

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari Pemerintah. Sekolah, dengan berbagai kurikulum yang dipakai dan beragam bentuknya, mesti ada di dalam pondok pesantren. Kiai di dalam pondok pesantren memerankan berbagai fungsi, di antaranya adalah menjalankan peran sebagai orang tua, dengan segala tanggung jawabnya, terhadap para santrinya. Masyarakat di dalam pesantren adalah kiai keluarga, dewan guru, seluruh pengurus dan semua santri. Kultural pesantren tersebut merupakan modal utama keberhasilan pendidikan karakter karena pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.¹

Pesantren merupakan salah satu sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai keunggulan dan karakteristik tersendiri dalam menanamkan pendidikan karakter bagi santrinya dan dengan itu karena adanya Jiwa dan Falsafah yang ditanamkan santrinya. Dalam transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren melalui berbagai metode (lisan, tulisan, perilaku dan realitas), yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pesantren dalam

¹ Nizarani , Muhammad kristiawan, artanti Puspita Sari Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Pondok Pesantren Vo. 9, No. 1, 2020 p. 38.

satu jalur. Semuanya dilandasi dengan keikhlasan, kesederhanaan, perjuangan serta pengorbanan demi mencapai keridhaan Allah SWT.²

Pondok pesantren menerapkan keteladanan dan menerapkan pendidikan holistik dengan menciptakan lingkungan dan kebiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan santri adalah pendidikan. Selain menjadikan model sebagai jalan utama pendidikan, penciptaan budaya di lingkungan pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat penting. Pesantren menempati bagian penting dari sistem pendidikan dan membantu untuk membina sumber daya manusia yang berkualitas dengan karakter dan karakter umat Islam yang berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat. Mereka adalah bagian dari sistem pendidikan khas yang sejauh ini telah menunjukkan kualitas pendidikan,³ Pesantren memiliki kemampuan untuk mentransformasi masyarakat di sekitarnya dengan menawarkan cara pandang yang unik terhadap pendidikan. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan agama Islam, dakwah, bina lingkungan dan mata pelajaran lain yang sejenis. Tujuan pendidikan pesantren adalah membantu santri tumbuh menjadi muslim yang sukses dan berkarakter kuat (*'Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia⁴ Sebagai lembaga pendidikan berbasis

² Nyoman Kiriana Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara JIA, No. 2, 2017 p. 65.

³ A.R Fadhal dan Syatibi, Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah Indonesia (Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2006), p.29.

⁴ Mujamil Qomar, Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokrasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), p. 4.

agama Islam, pondok pesantren berhasil membina kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan dalam menanamkan sikap kebangsaan kepada rakyat Indonesia serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tantangan yang di hadapi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan semakin hari semakin besar karena dampak dari perubahan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan- tantangan tersebut antara lain; adanya pergeseran kebudayaan yang dimiliki pesantren juga kebudayaan luar yang masuk ke pesantren. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti; kenakalan remaja di lingkungan pesantren, sikap intoleran terhadap sesama serta sikap kepedulian yang mulai memudar. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh, pengurus dan pengelola pondok pesantren dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman demi mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Tantangan itu juga berlaku di Pondok Pesantren Hasan Jufri yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Terlebih, Pondok Pesantren Hasan Jufri merupakan Pondok Pesantren yang modern. Hal ini dikarenakan dampaknya sangat sulit untuk dicegah, sehingga kita akan dipaksa untuk mengikuti arus dari perubahan zaman tersebut.

Oleh karenanya, pondok pesantren memiliki peranan penting dalam membangun karakter setiap santri. Karakter yang dimaksud adalah karakter sosial yaitu sikap dan perilaku menghargai, kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan,

pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong antara lain tolong- menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersum, inklusif. Musyawarah mufakat. Empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap keteladanan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Suruji selaku ketua Pondok pesantren Hasan Jufri Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik pada tanggal 12 Mei 2022. Mayoritas santrinya adalah para pelajar MTS dan MA yang berasal dari berbagai daerah namun masih dalam lingkup yang kecil. Pondok Pesantren Hasan Jufri adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional modern, sebagaimana yang berlangsung sejak awal berdirinya sebuah pondok pesantren. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok-kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Dikarenakan termasuk kategori tradisional modern maka kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Hasan Jufri memiliki perbedaan dengan Pondok Pesantren Salaf. Dari berbagai macam kegiatan yang ada, para santri dapat belajar cara berinteraksi, bergaul, bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.⁶

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius. Terlebih, berbagai macam permasalahan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Hasan Jufri sangatlah beragam seperti

⁵ Kemendikbud, "Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), www.kemendikbud.go.id.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suruji nuh di Ponpes Hasan Jufri Pada tgl 12 Mei 2022

kurang kesopanan dalam bertutur kata, kurang menghormati kepada yang tua begitupun sebaliknya, dan berbagai macam permasalahan lainnya.⁷ Sehingga membangun karakter sosial santri sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut melalui membangun karakter sosial pada diri santri. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius di Pondok Pesantren Hasan Jufri.

B. Fokus Penelitian

Setelah mencermati pembahasan dari konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan religius dalam membangun karakter sosial santri di pondok pesantren Hasan Jufri ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius dalam membangun karakter sosial santri di pondok pesantren Hasan Jufri?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan religius dalam membangun karakter sosial santri di pondok pesantren Hasan Jufri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan titik akhir dalam penelitian, dan dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dicapai, yakni:

⁷ Wawancara dengan bapak saiful ajman salah satu pengurus pondok pesantren pada tanggal 12 Mei 2022

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan religius di Pondok Pesantren Hasan Jufri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan religius dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan religius dalam membangun karakter sosial santri di pondok pesantren Hasan Jufri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga-lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek karakter sosial santri.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bisa memberi wawasan serta pengalaman langsung pada diri peneliti mengenai tata cara bersikap melalui penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan selama menjalankan proses pendidikan

b. Bagi Peneliti Lain

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan pijakan dan juga referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada karakter sosial santri serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

c. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh segenap dewan pengurus di pondok pesantren dalam membentuk kebijakan ataupun sebagai referensi dalam kegiatan untuk para santri.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti telah banyak memperoleh informasi atau referensi dari berbagai sumber data. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti.

1. Skripsi yang dikaji oleh Moh Agus Sofwan E Penelitian ini hanya berfokus pada peran dan program pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter sosial santri. Hasil dari penelitian Moh Agus Sofwan Menunjukkan Bahwa serangkaian kegiatan dan program-program pondok yang membentuk sikap sosial santri diantaranya Madrasah diniyah, pengajian, dan program piket. Dan faktor-faktor

penunjang dan penghambat dalam pembentukan sikap sosial santri berasal dari faktor internal, eksternal maupun sarana dan prasarana⁸

2. Skripsi yang dikaji oleh Riyana. Penelitian ini memfokuskan pada sistem pendidikan yang ada di pesantren untuk membentuk kepribadian para santri. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikannya meliputi manajemen, tujuan, kurikulum, dan proses belajar mengajar dan upaya dalam membentuk karakter santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan akhlakul karimah, pemberian sanksi⁹
3. Skripsi yang dikaji oleh Andik Setiawan penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter santri yang dipengaruhi oleh peran pendidikan di pesantren. dari hasil penelitian andik setiawan menunjukkan bahwa peran dari pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri yaitu pondok pesantren sebagai sarana dan wadah dalam membentuk karakter sosial santri adapun faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial santri berasal dari santri itu sendiri serta lingkungan pondok pesantren (teman, undang-undang pesantren, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar pesantren).¹⁰

⁸ Moh Agus Sofwan E, Program Pondok pesantren untuk pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Fattah singosari Malang (Universitas Islam Negeri Malang, 2018).

⁹ Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga (IAIN Salatiga, 2015).

¹⁰ Andik Setiawan Peran Pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten ngawi (UIN Malik Ibrahim Malang 2021).

4. Skripsi yang dikaji oleh Putra Pamungkas penelitian ini memfokuskan peran pondok pesantren dalam pembentukan pendidikan karakter santri. Dari hasil penelitian putra pamungkas menunjukkan bahwa pondok pesantren al Ma'arufiyah menggunakan metode pengajaran kitab kuning dan pemberian teladan di lingkungan pondok. Penanam karakter dapat terbentuk karena memiliki interaksi yang baik antara kyai dan para santri.¹¹
5. Skripsi yang dikaji oleh Nur Holis penelitian ini memfokuskan pada budaya pesantren sebagai wadah pembiasaan dalam membangun karakter santri. Dari hasil penelitian Nur Holis menunjukkan bahwa budaya pondok pesantren menerapkan 7 metode dalam membentuk karakter santri yaitu: keteladanan, latihan dan pembiasaan, ibrah, mauidah, kedisiplinan, targhin wa tahzib, dan kemandirian nilai karakter yang dikembangkan dalam membentuk karakter santri yakni: Nilai keagamaan, nilai kemandirian, nilai kesederhanaan, nilai kebersamaan, nilai sosial, dan akhlak, nilai keikhlasan.¹²

Untuk memperjelas orisinalitas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

¹¹ Putra Pamungkas Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan Karakter Sosial santri Pondok pesantren Al Ma'arufiyah Semarang (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021).

¹² Nur Holis Budaya Pesantren dalam Membangun karakter santri di pondok pesantren Nurul Khalil Bondowoso (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember 2022)

Tabel 1. 1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Moh Agus Sofwan E, "Program Pondok pesantren untuk pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Fattah singosari Malang" (2018)	Penelitian ini sama-sama berfokus pada karakter sosial santri	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Sofwan berfokus pada peran dan program pondok pesantren dalam memebentuk sikap sosial santri, sedangkan dalam penelitian ini berokus pada membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius	Penelitian ini berfokus pada Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius
2	Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga (2015)	Penelitian sama-sama berfokus pada karkater sosial santri	Penelitian yang dilakukan oleh saudari Riyana berfokus pada sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri sedangkalan dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius	Penelitian ini berfokus pada Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius
3	Andik Setiawan Peran Pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten ngawi (2021)	Penelitian sama-sama berfokus pada karakater sosial santri	Penelitian yang dilakukan oleh saudara andik setiawan berfokus pada peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter sosial santri sedangkan penelitian ini berfokus pada membangun karakter sosial santri melalui	Penelitian ini berfokus pada Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius

			kegiatan religius	
4	Putra Pamungkas Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan Karakter Sosial santri Pondok pesantren Al Ma'rufiyah Semarang (2021)	Penelitian sama-sama berfokus pada karkater sosial santri	Penelitian yang dilakukan saudara putra pamungkas berfokus pada peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter sosial santri sedangkan penelitian ini berfokus pada membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius	Penelitian ini berfokus pada Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius
5	Nur Holis Budaya Pesantren dalam Membangun karakter santri di pondok pesantren Nurul Khalil Bondowoso (2022)	Penelitian sama-sama berfokus pada karkater santri	Penelitian yang dilakukan saudara Nur Holis berfokus pada budaya pesantren dalam membangun karakter santri sedangkan penelitian ini berfokus pada pada membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius	Penelitian ini berfokus pada Membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religius

F. Definisi Istilah

Dari judul skripsi membangun karakter sosial santri melalui kegiatan religus (studi kasus dipondok pesantren Hasan Jufri Kabupaten Gresik) dapat diketahui definisi operasional sebagai berikut:

1. Membangun

Pondok pesantren membangun pribadi santri yang Islami disiplin mandiri, sikap sopan santun, kerja keras dan percaya diri membangun generasi muda yang berkarakter kuat, bertanggungjawab, dan taat pada nilai-nilai Islam.

2. Karakter sosial Santri

Karakter sosial adalah konsep psikologis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik seseorang, seperti kepribadian, perilaku, emosi, dan motivasi.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah suatu bentuk budaya atau kebiasaan yang berkaitan dengan pengamalan agama dan ritual keagamaan. Budaya religius meliputi tradisi kepercayaan, praktik spiritual, dogma, keyakinan, serta nilai-nilai moral yang diakui dan diamalkan oleh kelompok agama tertentu.